

## BAB III

### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Judul penelitian yang penulis ambil seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya yakni “*Dampak Gerakan Anti Swapraja bagi Kadipaten Mangkunegaran di Masa Pemerintahan Mangkunegara VIII (1944-1968)*”. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah, dalam metode penelitian sejarah ini akan menggunakan studi kajian pustaka dan literatur serta studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan topik yang mengambil mengenai pemerintahan pada masa Mangkunegara VIII.

Banyak pengertian mengenai metode penelitian sejarah, dikatakan oleh Garraghan (1957, hlm. 33) bahwa metode sejarah merupakan seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis. Satu lagi ahli yang mengatakan mengenai pengertian metode sejarah adalah Gottschalk (1983, hlm. 32) yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman, dokumen-dokumen, dan peninggalan masa lampau yang otentik dan dapat dipercaya, serta membuat interpretasi dan sintesis atas fakta-fakta tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Jika disimpulkan maka metode penelitian sejarah merupakan suatu rangkaian peraturan guna mengumpulkan sumber-sumber yang mengandung sejarah yang kemudian setelahnya dilakukan suatu penulisan kembali berdasarkan fakta yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut dalam bentuk tulisan dan bisa dipercaya.

Dijelaskan oleh Sjamsuddin jika terdapat enam langkah dalam penelitian sejarah, diantaranya; (1) memilih suatu topik yang sesuai; (2) mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik; (3) membuat catatan mengenai hal penting dan relevan; (4) mengevaluasi secara kritis evidensi yang dikumpulkan; (5) menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam sistematika; (6) menyajikan penelitian dengan cara yang menarik (2012, hlm. 70).

Lebih jelas lagi dikemukakan oleh Kuntowijoyo (1995, hlm. 98) mengenai penelitian sejarah mempunyai lima tahap yaitu, pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah dalam keabsahan sumber), interpretasi; analisis dan sintesis, dan yang terakhir adalah historiografi. Ditambahkan dalam

Kuntowijoyo di buku yang sama ada dua kegiatan penting menjadikannya enam tahap penelitian sejarah, yaitu pemilihan topik dan rencana penelitian. Namun dalam penulisan kali ini metode yang digunakan merupakan metode penulisan sejarah yang dikemukakan oleh Ismaun (2015, hlm. 24), yaitu berupa heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun penjelasan dari tiap-tiap tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun tersebut jika, heuristik dapat disimpulkan sebagai suatu tahapan pertama dalam melakukan penelitian sejarah, hal yang paling penting dalam penelitian yaitu sumber, pencairan sumber yang relevan akan sangat membantu nantinya dalam perjalanan penulisan penelitian sejarah.

Selanjutnya kritik dalam penulisan penelitian sejarah diartikan sebagai suatu kebenaran atau verifikasi sumber yang akan dilihat berdasarkan akurasi, ketepatan, dan kebenarannya. Dikatakan oleh Daliman (2012, hlm. 65) bahwa pada dasarnya kejadian yang terjadi di masa lalu tidak bisa sepenuhnya dipercaya, mengingat banyaknya kejadian yang dicatat atau diabadikan tidak tepat dengan waktu kejadian, yang menyebabkan pemasukan unsur yang tidak terjadi atau melebihi-lebihkan memungkinkan untuk dilakukan. Maka dari hal tersebut perlu adanya suatu kritik sumber untuk melihat apakah sumber yang digunakan bisa dipercaya atau tidak. Dalam kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan juga kritik internal.

Setelah melalui tahapan kritik maka sudah ditemukannya sumber-sumber yang kredibel. Dalam tahapan yang selanjutnya merupakan interpretasi yang dimana sebagai suatu cara untuk merangkai kembali fakta peristiwa-peristiwa yang sebelumnya sudah ditemukan dari sumber sejarah. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa (Abdurrahman, 2011, hlm. 114).

Dalam tahapan terakhir ini peneliti menuliskan mengenai apa yang sudah didapatkan sebelumnya dari tahapan kritik dan juga interpretasi. Penulisan ini juga dapat diartikan sebagai suatu penyusunan, yang dimana penulisannya mengikuti kaidah penulisan yang ada. Penyajian historiografi meliputi (1) pengantar, (1) hasil penelitian, (3) simpulan (Priyadi, 2012, hlm. 79)

Selanjutnya dalam penulisan penelitian ini, selain melibatkan metode yang tepat peneliti juga membutuhkan teknik pengumpulan data, sehingga dalam

penulisannya data yang diperoleh oleh peneliti dapat diolah dengan hasil yang lebih relevan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini seperti studi pustaka. Dikutip dari buku Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi oleh Supranto (dalam Ruslan, 2008, hlm. 31) mengatakan jika studi kepustakaan adalah dilakukan secara data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Dapat disimpulkan jika studi pustaka ini merupakan suatu pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, arsip, dan dokumen lainnya dari perpustakaan yang relevan dengan masalah yang sebelumnya diteliti oleh peneliti, seperti studi literatur.

Salah satu teknik pengumpulan data dalam rumpun studi pustaka seperti studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008, hlm. 3). Kemudian menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 80) studi literatur adalah mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dapat disimpulkan jika dalam studi literatur ini metode yang digunakan adalah pengumpulan data yang setelahnya dilakukan pembacaan dan pencatatan mengenai hal-hal yang memiliki relevansi dengan masalah yang diangkat, sumber yang dapat digunakan seperti buku-buku, majalah dan bahan cetak lainnya.

Selanjutnya yaitu *internet searching*, pengumpulan data ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan teknologi yang saat ini dinamakan internet. Menurut Sarwono (2005, hlm. 229) *internet searching* atau pencarian secara daring adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau mesin pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Penggunaan internet ini merupakan salah satu cara yang lebih efisien dalam pencarian data di era digitalisasi seperti ini, namun pemilihan sumber dari internet ini juga harus diperhatikan, mengingat siapa saja bisa mengubah apa saja yang ada di internet itu kapan saja. Maka dalam mencari sumber kita harus melihat kredibilitas dari sumber tersebut, menghindari blogspot, dan Wikipedia atau situs-situs yang bisa diubah dengan mudah merupakan salah satu hal untuk menghindari adanya sumber yang tidak kredibel.

### 3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulakan dengan mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang memiliki keluaran yaitu Proposal Skripsi. Setelah jadi dan mendapatkan nilai dari menyelesaikan proposal skripsi tersebut peneliti mengajukan proposal skripsi kepada dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah untuk mendapatkan persetujuan melakukan Seminar Proposal, yang kemudian setelah dilakukannya seminar proposal ini dilakukan bimbingan kepada dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi.

#### 3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Dalam penulisan penelitian kali ini seperti yang sudah dikatakan sebelumnya jika hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan pemilihan judul pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Dalam mata kuliah ini judul pertama kali yang diusulkan yaitu *“Yogyakarta dan Surakarta: Keterlibatan dua Kerajaan dalam Membantu Kemerdekaan Indonesia”* namun pengajuan judul ini ditolak oleh dosen pengampu mata kuliah karena dinilai terlalu umum dalam hal judul dan ulasan di dalamnya, serta kebingungan dalam menentukan tahun awal serta akhir dari judul ini.

Setelahnya diajukan judul kedua yang memiliki judul *“Sri Susuhunan Pakubuwono XII: Dinamika Pemerintahan, Pencabutan Daerah Istimewa Surakarta, dan Kontribusinya Bagi Kemerdekaan Indonesia (1938-1968)”*. Judul kedua yang diusulkan juga sempat dikritik oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut, dan disarankan untuk mengganti kata **kontribusinya** menjadi **sumbangannya** mengingat yang saya akan bahas berupa apa yang Sunan Pakubuwono XII berikan kepada Indonesia bukan hanya soal bantuan tenaga namun juga banyak berupa bantuan materil. Oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut dikatakan jika kontribusi lebih menjurus kepada apa yang diberikan secara fisik sementara sumbangan bisa diartikan seperti apa yang diberikan berupa tenaga fisik ataupun bantuan barang material. Dari judul tersebut juga disarankan untuk menghilangkan kata **kemerdekaan** mengingat yang akan peneliti bahas lebih jauh kepada sebelum dan setelah kemerdekaan, maka dirasa oleh dosen pengampu mata kuliah tanpa adanya kata kemerdekaan judul sudah bisa mencakup mengenai apa yang akan dibuat.

Pada masa bimbingan dengan dosen pembimbing penulisan skripsi, penulis diarahkan untuk mengganti judul penulisan dengan judul akhir *“Kasunanan Surakarta di Bawah Pemerintahan Pakubuwono XII (1945-2004): Pencabutan Daerah Istimewa Surakarta, dan Dampaknya bagi Pemerintahan di Surakarta”*. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pengampu mata kuliah tersebut kemudian dilakukan heuristik dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan tema yang diangkat. Setelahnya penulis mengajukan nama diri kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Setelah mengikuti seminar proposal, kemudian dilakukan heuristik yang dilakukan dengan datang mengunjungi ke Surakarta untuk mencari sumber mengenai Sri Susuhunan Pakubuwono XII. Namun setelah mencari ke tempat, peneliti kemudian kesusahan mencari sumber primer berupa arsip dan juga dokumen-dokumen berkenaan dengan Pakubuwono XII. Yang setelahnya dikonsultasikan permasalahan ini dengan dosen pembimbing melalui *whatsapp* kemudian diusulkan untuk mengganti sudut pandang penelitian yang awalnya dari sudut pandang Pakubuwono XII menjadi ke Mangkunegara VIII, mengingat masih sezamannya berkuasanya antara Pakubuwono XII dengan Mangkunegara VIII dan masih sama-sama berada di Surakarta. Melihat Mangkunegara VIII sebagai kadipaten dari Kasunanan Surakarta. Penulis kemudian mengunjungi perpustakaan dan arsip di Pura Mangkunegara, Reksa Pustaka, dan menemukan banyak arsip tentang Mangkunegara VIII. Yang kemudian judul penelitian ini diganti menjadi *“Kadipaten Mangkunegaran di Bawah Pemerintahan Mangkunegara VIII (1944-1987): Pengambilan Daerah Istimewa Surakarta dan Dampaknya bagi Pemerintahan di Surakarta”*. Setelahnya dilakukan bimbingan kembali dengan pembimbing yang kemudian diambil judul yang lebih umum dengan menghapuskan sub judul dari judul sebelumnya, sehingga menjadi *“Kadipaten Mangkunegaran di Bawah Pemerintahan Mangkunegara VIII (1944-1974)”*.

Dalam proses bimbingan karena dilihat bahwa topik yang diangkat sebagian besar berkenaan dengan Gerakan Anti Swapraja di Surakarta maka diusulkan oleh dosen pembimbing untuk menspesifikasi judul menjadi *“Dampak Gerakan Anti Swapraja bagi Kadipaten Mangkunegaran di Masa Pemerintahan Mangkunegara VIII (1944-1974)”*.

### 3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen mata pengampu Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan mendaftarkan diri untuk melaksanakan Seminar Proposal, saya akhirnya melakukan seminar proposal pada hari Kamis, tanggal 7 Juli 2022 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Lt. 4, Gedung Nu'man Somantri, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam proposal tersebut terdapat beberapa poin yang peneliti cantumkan, diantaranya:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang penelitian
3. Rumusan masalah penelitian
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Kajian pustaka
7. Metode penelitian
8. Struktur penulisan skripsi

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Demi mendapatkan hasil penelitian yang baik, proses bimbingan merupakan salah satu runtutan proses yang penting untuk dilakukan. Dalam proses bimbingan ini banyak didapatkan arahan dan masukan dari dosen pembimbing mengenai penulisan penelitian yang sedang dilakukan. Masukan dan juga arahan yang diterima merupakan salah satu cara agar nantinya tulisan ini menjadi tulisan yang baik serta meminimalisir kekurangan serta kesalahan pada hasil penelitian yang dibuat. Dalam melakukan bimbingan beberapa kali dilakukan bimbingan secara tatap muka langsung dengan pembimbing, dimana keadaan sudah mulai kembali normal setelah beberapa waktu lalu terdampak pandemi COVID 19.

Dosen pembimbing ditentukan berdasarkan surat keputusan TPPS Prodi Pendidikan Sejarah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor 2821/UN40.F2/HK.04/2022 tentang penetapan penguji seminar proposal skripsi yang kemudian menjadi dosen pembimbing skripsi. Dalam surat keputusan tersebut ditetapkan Dr. Murdiyah Winarti.,M. Hum. Sebagai pembimbing skripsi pertama dan Iing Yulianti.,M.Pd. sebagai dosen pembimbing kedua. Proses bimbingan

kepada pembimbing pertama dilaksanakan pada 31 Januari, 2023, 18 Februari 2023, 12 Maret 2023, 31 Mei 2023, 17 Juni 2023, dan 9 Juli 2023. Sementara dengan pembimbing kedua pada 19 Januari, 2023, 2 Maret 2023, 31 Maret 2023, 29 Mei 2023, 13 Juni 2023, dan 5 Juli 2023.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian kali ini digunakan proses penelitian menggunakan metode sejarah menurut Ismaun diantaranya; heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Yang di mana metode tersebut akan dijabarkan seperti berikut :

#### **3.2.1 Heuristik**

Heuristik adalah cara bagaimana peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah berkaitan dengan penelitiannya, hal ini berkaitan dengan data, materi, atau informasi dalam sejarah. Dari pengertian tersebut Langkah penelitian pertama yang diambil merupakan pencarian sumber. Bentuk dari pencarian sumber ini berupa catatan, rekaman, dan peninggalan-peninggalan (Gottschalk, 2008, hlm. 42).

Dalam penelitian kali ini dikumpulkan sumber-sumber yang membahas mengenai Surakarta di masa-masa pemerintahan Mangkunegara VIII. Sumber primer yang diambil merupakan bagian dari manuskrip yang berkenaan dengan keadaan Kadipaten Mangkunegaran pada kisaran tahun 1944-1968. Dari kedudukan sumber sejarah, yaitu sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian untuk penulisan sejarah, kedudukan sumber tertulis ini memperoleh tempatnya yang pertama (Lohanda, 2011, hlm. 14). Penempatan sumber tulisan ini dijadikan yang pertama dengan alasan karena penulisannya sezaman dengan peristiwa sejarah tersebut terjadi. Selain hal tersebut juga ditemukan mengenai tulisan-tulisan yang berasal dari Kadipaten Mangkunegaran di era yang sama.

Selain melakukan pencarian sumber-sumber utama bagi penelitian kali ini juga dilakukan pencarian mengenai sumber-sumber pendukung yang dimana berasal dari penulisan skripsi, jurnal, dan tesis. Dalam menambah pengetahuan dan fakta-fakta sejarah lainnya dilakukan proses wawancara kepada paman dari Mangkunegara X yang saat ini sedang memerintah. Yang juga mengalami masa-masa pemerintahan Mangkunegara VIII dan juga keturunan generasi keempat dari

Mangkunegara ke IV pada saat ini beliau menjadi seorang peneliti dan memfokuskan penelitiannya pada Kota Surakarta dan Kadipaten Mangkunegaran pada khususnya. Dalam mencari sumber-sumber ini juga penulis melakukan kunjungan penelitian ke beberapa tempat untuk mencari mengenai sumber-sumber lain yang relevan.

1. Pada 11 Desember 2021 mengunjungi Perpustakaan Batu Api di Jatinangor untuk menentukan topik dari penelitian, peneliti yang dimana sedari awal peneliti ingin meneliti mengenai Sejarah Jawa yang memang menjadi ketertarikan peneliti. Seperti yang pertama kali dikatakan untuk judul pertama mengenai Yogyakarta dan Surakarta.
2. Pada 21 Januari 2023 mengunjungi Perpustakaan Nasional disana dicari beberapa buku berkenaan dengan Pakubuwono XII dan juga Kasunanan Surakarta yang dimana berakhir dengan tidak ditemukannya sumber buku apa-apa di Perpustakaan Nasional.
3. Pada 7 Februari 2023 mengunjungi Keraton Kasunanan Surakarta dan kemudian bertemu dengan GKR. Koes Moertiyah yang merupakan anak dari Sri Susuhunan Pakubuwono XII, pada kesempatan yang sama diwawancarai mengenai topik penelitian, setelahnya mengunjungi Museum Radya Pustaka Surakarta untuk mencari sumber primer mengenai arsip, namun tidak ditemukannya arsip mengenai Pakubuwono XII.
4. Pada 8 Februari 2023 mengunjungi Pura Mangkunegaran di Surakarta dan menuju ke perpustakaananya Reksa Pustaka. Disana terdapat beberapa sumber berkenaan dengan Pakubuwono XII, namun sangat minim dan pastinya banyak bercampur dengan Mangkunegara VIII. Yang setelahnya secara tidak sengaja bertemu dengan Bapak Daradjadi yang saat ini menjadi narasumber dari wawancara yang dilakukan. Beliau merupakan paman dari Mangkunegara X yang sekarang sedang memerintah dan juga merasakan pemerintahan dari Mangkunegara VIII serta generasi keempat dari Mangkunegara IV. Yang kemudian terjadi perbincangan dan berdiskusi dan disarankan untuk penulis mengganti sudut pandang penelitian yang tadinya berasal dari Pakubuwono XII menjadi ke Mangkunegara VIII, dengan masalah dan topik yang sama. Setelahnya dilakukan komunikasi dengan dosen pembimbing yang kemudian



diperbolehkan untuk mengubah sudut pandang dari penelitian dari Pakubuwono XIII kepada Mangkunegara VIII.

5. Pada 9 Februari 2023 kemudian mengunjungi Perpustakaan Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran dan kembali mencari sumber-sumber berkenaan dengan Mangkunegara VIII.
6. Pada 10 Februari 2023 kembali mengunjungi Perpustakaan Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran dan kembali mencari sumber-sumber berkenaan dengan Mangkunegara VIII.
7. Pada 11 Februari 2023 kunjungan terakhir ke Perpustakaan Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran dan menentukan sumber-sumber mana yang dirasa penting untuk dimasukkan dalam penelitian, yaitu; 1. Maklumat Sri Paduka Mangkunegara VIII mengenai bergabungnya Mangkunegaran ke dalam Republik Indonesia pada 1 September 1945, 2. Maklumat Sri Paduka Mangkunegara VIII mengenai maklumatnya untuk rakyat daerah Mangkunegaran tentang bergabungnya Mangkunegaran ke Republik Indonesia tanggal 20 Maret 1946, 3. Resolusi Konferensi Regional Sarbupri Wilayah Djawa-tengah pada 3 Agustus 1952, 4. Catatan peringatan mengenai Gerakan Anti-Swapraja di Surakarta pada 12 November 1951, 5. Surat keterangan mengenai penanganan Gerakan Anti-Swapraja di Surakarta pada 17 Mei 1956, 5. Surat keputusan menghapuskan daerah swapraja di Surakarta pada 12 November 1953, 6. Instruksi mengenai penerimaan pegawai Kasunanan dan Mangkunegaran sebagai pegawai pemerintahan R.I setelah dihapuskannya daerah swapraja Surakarta pada 18 Juli 1950, 7. Konsep surat dari Ir. Sartiso Mangunkusumo kepada KRAA Moh. Sedino yang mengusulkan supaya kekayaan milik Mangkunegaran dikembalikan kepada komisi dana milik Mangkunegaran pada 14 September 1951. Pada hari yang sama pula penulis melakukan wawancara dengan Bapak Daradjadi untuk kelengkapan sumber penulis, 8. Serta beberapa buku yang penulis temukan diantaranya, Buku *Pangetan 40 Tahun 19-7-1944 – 19-7-1984 Jumenengdhaem S.I.J. Mangkoenagoro VIII Hing Surakarta oleh Panitya Pangetan Jumenengandalem 40 tahun S.I.J. Mangkunegoro VIII, Sekedar Uraian tentang Swapradja Surakarta setelah Proklamasi Kemerdekaan oleh K.R.M. H.*

Woerjaningrat, lalu Suara Nurani Keraton Surakarta oleh Dr. Sri Juara Santosa, lalu Himpunan dokumen-dokumen Usaha Mendirikan Daerah Istimewa Surakarta oleh Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran, dan juga Masa Menjelang Revolusi Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942 oleh George D. Larson.

8. Setelahnya penulis melakukan pencarian sumber-sumber sekunder dengan menggunakan alat bantu internet searcing, guna melengkapi rekonstruksi sejarah yang tidak ada dalam sumber primer. Adapun pemilihan sumber sekunder ini dilakukan dengan mencari dari bacaan jurnal, artikel, dan juga publikasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Dikutip dari Sjamsuddin (2012, hlm. 103) jika kritik sumber memiliki fungsi untuk membedakan apa yang benar serta apa yang tidak benar juga memperlihatkan hal yang mungkin dan apa yang diragukan serta tidak mungkin. Kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan juga kritik internal. Kritik eksternal merupakan suatu kritik yang dilakukan demi melihat secara tampilan luar mengenai sumber primer yang ditemukan.

Dari sumber primer yang didapat, dilakukan kritik sumber yang pertama yaitu berkenaan dengan tampilan luar dari sumber-sumber primer yang ditemukan, sumber primer yang ditemukan berupa manuskrip berkenaan mengenai pemerintahan Kadipaten Mangkunegaran pada masa pemerintahan Mangkunegara VIII.

Dalam kritik sumber penulis harus melalui dua kritik sumber yaitu kritik sumber eksternal dan juga kritik sumber internal. Dalam kritik sumber eksternal dilihat mengenai kondisi dari sumber-sumber yang penulis temukan. Sesuai yang telah sebelumnya ditulis di bagian heuristik sumber-sumber yang ditemukan diantaranya:

1. Maklumat Sri Paduka Mangkunegara VIII mengenai bergabungnya Mangkunegaran ke dalam Republik Indonesia pada 1 September 1945,
2. Maklumat Sri Paduka Mangkunegara VIII mengenai maklumatnya untuk rakyat daerah Mangkunegaran tentang bergabungnya Mangkunegaran ke Republik Indonesia tanggal 20 Maret 1946,

3. Resolusi Konferensi Regional Sarbupri Wilayah Djawa-tengah pada 3 Agustus 1952,
4. Catatan peringatan mengenai Gerakan Anti-Swapraja di Surakarta pada 12 November 1951,
5. Surat keterangan mengenai penanganan Gerakan Anti-Swapraja di Surakarta pada 17 Mei 1956,
6. Surat keputusan penghapusan daerah swapraja di Surakarta pada 12 November 1953,
7. Instruksi mengenai penerimaan pegawai Kasunanan dan Mangkunegaran sebagai pegawai Pemerintah R.I setelah dihapuskannya daerah swapraja Surakarta pada 18 Juli 1950,
8. Konsep surat dari Ir. Sarsito Mangunkusumo kepada KRAA Moh, Sediono mengenai kekayaan milik Mangkunegaran dikembalikan pada 14 September 1951. Pada hari yang sama juga penulis melakukan wawancara dengan Bapak Daradjadi untuk kelengkapan sumber.
9. Buku *Pangetan 40 Tahun 19-7-1944 – 19-7-1984 Jumenengdhalem S.I.J. Mangkoenagoro VIII Hing Surakarta* oleh Panitia Pangetan Jumenengandalem 40 tahun S.I.J. Mangkuengoro VIII, Sekedar Uraian tentang Swapradja Surakarta setelah Proklamasi Kemerdekaan oleh K.R.M. H. Woerjaningrat, lalu Suara Nurani Keraton Surakarta oleh Dr. Sri Juari Santosa, lalu Himpunan dokumen-dokumen Usaha Mendirikan Daerah Istimewa Surakarta oleh Reksa Pustaka di Pura Mangkunegaran, dan juga Masa Menjelang Revolusi Keraton dan Kehidupan Politik di Surakarta, 1912-1942 oleh George D. Larson.
10. Selanjutnya beberapa sumber-sumber dari internat berbentuk artikel, jurnal, skripsi, dan publikasi lainnya.

### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Tahapan pengujian sumber yang pertama adalah kritik eksternal. Penulis melakukan tahapan ini guna melihat kelayakan dari arsip dan sumber-sumber yang sudah ditemukan. Dalam Hamid & Madjid (2011, hlm. 105) dikatakan jika dalam tahapan ini dikaji mengenai bahan dan bentuk sumber (fisik), kemudian mengidentifikasi garis asal-usul sumber, dari mana sumber tersebut didapatkan,

kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya atau menerbitkannya dan siapa penulisnya. Dikemukakan juga oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 105) jika kritik eksternal dilakukan untuk melakukan kritik pada asal-muasal dari sumber tersebut, pemeriksaan sumber berupa catatan dalam hal peninggalan guna mendapatkan informasi yang lengkap, lainnya jika kritik ini juga dilakukan untuk membuktikan jika sumber sejarah yang ditemukan penulis demi melihat dari pada waktu dibuatnya sumber tersebut apakah sudah diubah oleh orang atau tidak.

Dari sumber-sumber yang sudah dijabarkan diatas, sebanyak delapan buah, penulis melihat dari hal fisik jika sumber-sumber yang diambil diantara banyaknya sumber mengenai Mangkunegara VIII di Perpustakaan Reksa Pustaka masih menggunakan kertas yang tipis, dan diantaranya sudah ada yang terkoyak mulai dari robek di bagian samping, dan juga robek karena terlipat, ada juga yang tidak bisa terbaca oleh scan tetapi terlihat oleh mata langsung. Selain itu juga Bahasa ejaan dari sumber-sumber yang ditemukan masih berupa ejaan lama, dan penulisnya juga merupakan orang-orang yang merupakan tokoh yang memang sezaman dengan waktu penulisan dari sumber tersebut. Hal lainnya yang dilakukan adalah memeriksa dari tempat dimana ditemukannya sumber-sumber tersebut yang memang merupakan perpustakaan pribadi milik Pura Mangkunegaran yang sudah ada sejak dahulu, dan bekerja sama dengan ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Atas dasar-dasar hal tersebut diatas membuktikan sumber yang didapatkan merupakan sumber yang asli dan dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan autentikasinya.

Dalam buku-buku yang penulis temukan pula dilakukan kritik eksternal dilihat berdasarkan tahun pembuatan, latar belakang penulis, dan juga judul serta topik pembahasan yang dibahas. Dan dalam buku-buku penunjang yang telah ditemukan dan dijabarkan dalam heuristik, ditemukan buku-buku yang kredibel dan juga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya serta asal-usul penulisan dari buku tersebut dapat dipercaya, untuk menjadi sumber rujukan dalam penulisan penelitian kali ini.

Selain hal tersebut juga dilakukan wawancara, yang dimana wawancara dilakukan kepada kerabat dekat yang masih memiliki keturunan dari Mangkunegara IV yaitu Bapak Daradjadi, beliau merupakan seorang ekonom yang kemudian tertarik akan hal-hal sejarah dan kini sedang mendalami ilmu-ilmu kesejarahan

berkenaan dengan sejarah Indonesia, salah satunya sejarah Mangkunegaran. Dalam wawancaranya bisa disimpulkan apa yang dikatakan hampir seluruhnya merupakan kebenaran karena dibuktikan dengan adanya sumber-sumber bacaan yang menjelaskan tentang pemaparannya. Selain itu juga ditambahkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa Mangkunegara VIII sebagai subjek penelitian penulis sebagaimana yang terjadi pada masanya yang dialami oleh Bapak Daradjadi sendiri semasa hidupnya.

### **3.2.2.2 Kritik Internal**

Dalam kritik internal ini penulis menyoroti mengenai isi dari sumber yang penulis dapatkan diatas. Dikatakan oleh Sjamsuddin jika kritik ini dilakukan untuk melakukan verifikasi pada hal-hal dalam sumber sejarah tersebut (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Dalam sumber yang sama dikatakan kemudian oleh Sjamsuddin jika pengujian kritik ini dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya; melihat siapa yang menjadi saksi, dalam rangka apa saksi tersebut dibuat, dan membandingkan kesesuaian isi dari hasil kesaksian dengan hasil kesaksian lain yang masih memiliki kurun waktu yang berdekatan.

Dalam melakukan langkah ini pada sumber-sumber yang sudah dijabarkan diatas, penulis pertama melihat dari isi dari sumber-sumber tersebut, dari banyaknya sumber dilihat mengenai adakah keterkaitan antara judul yang diangkat serta masukkah dalam kurun waktu yang diambil. Satu-satunya buku berkenaan dengan Mangkunegara VIII merupakan buku yang diterbitkan oleh Pura Mangkunegara itu sendiri sebagai perayaan 40 tahun pemerintahan Mangkunegara VIII. Hal-hal lain berkaitan dengan revolusi di Surakarta sebagai pembanding dari buku “Raja di Alam Republik” karya Bram Setiadi, Qomarun Hadi, dan D.S. Trihandayani yang membahas mengenai Pakubuwono XII di masa yang sama dan pada masa revolusi di Surakarta itu sendiri. Membahas mengenai kondisi Surakarta di masa tersebut, disandingkan dengan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan arsip yang diambil dan menemukan kesimpulan yang sama mengenai bagaimana pemerintahan Mangkunegara VIII.

Hasil dari pengujian kritik internal ini lebih menekankan kepada pengujian yang dilakukan berdasarkan isi dari adanya arsip tersebut. Dari hasil kritik internal yang sudah dilakukan jika sumber-sumber yang sudah terkumpul dapat

dipergunakan sebagai sumber primer merupakan sumber asli yang dapat dipertanggungjawabkan isi didalamnya.

Dalam melakukan kritik internal buku penulis membaca buku-buku tersebut berkenaan dengan pembahasan serta topik yang akan ditulis. Dari isi dan topik buku yang ditemukan dirasa dapat menggunakan buku-buku tersebut untuk menjadi salah satu referensi dalam penulisan penelitian ini. Dimana didalam buku-buku tersebut topik yang dibahas di sekitaran waktu pemerintahan Mangkunegara VIII di tahun 1944-1968, adapun buku penunjang lainnya yang membahas mengenai bagaimana kondisi pada masa-masa sebelum pemerintahan Mangkunegara VIII. Dari buku-buku tersebut dapat disimpulkan bahwa buku yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan isinya dan juga dapat dipercaya untuk menjadi rujukan dalam penulisan penelitian kali ini.

### **3.2.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan suatu tahapan yang dimaksudkan untuk menganalisis dan melakukan sintesis, analisis yaitu menguraikan keterangan yang ditemukan dalam sumber sejarah, sintesis merupakan menyatukan keterangan-keterangan sumber sejarah yang sudah dianalisis, menjadikan adanya kesesuaian akhir yang merupakan hasil dari penyatuan tersebut (Abdurrahman, 2007, hlm. 73). Dalam hal ini dilakukan interpretasi berkenaan dengan judul yang diambil, diantaranya berkenaan dengan pemerintahan Mangkunegara ke VIII di Kadipaten Mangkunegaran, penulis juga melakukan interpretasi berkaitan dengan pengambilan Daerah Istimewa Surakarta serta dampak dari perubahan pemerintahan tersebut dari yang asalnya pemerintahan birokrasi tradisional menjadi birokrasi modern yaitu demokrasi.

Dalam hal sintesis menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 127-132) jika dalam melakukan sintesis ini jika adanya kesinambungan dan perjalanan dari adanya sejarah tersebut diadakan oleh adanya tenaga bersama yang menjadi faktor, disamping itu manusia menjadi poin dan tokoh utama dalam lintasan tersebut. Dalam hal ini Mangkunegara VIII merupakan seorang tokoh raja yang memerintah di Kadipaten Mangkunegaran, yang dimana merupakan pemerintahan yang sudah turun menurun sedari Mangkunegara I sebagai bentuk pembagian wilayah yang dilakukan oleh Kasunanan Surakarta dalam Perjanjian Salatiga. Di masa

pemerintahan yang dilakukan dalam birokrasi tradisional yang sudah lama ini pada tahun 1946 setelah Mangkunegaran membuat maklumat untuk menyatukan diri dengan Indonesia dan terjadi beberapa kerusuhan diantaranya yang paling besar yaitu Gerakan Anti Swapraja yang menimbulkan revolusi di Surakarta, yang akhirnya menjadikan adanya pengambilan Daerah Istimewa Tersebut. Adanya pergantian tersebut tentunya berpengaruh pada pemerintahan di Surakarta khususnya Mangkunegaran itu sendiri. Bagaimana pemerintahan kemudian yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam pengambilan Daerah Istimewa ini, dan bagaimana dampaknya bagi pemerintahan di Mangkunegaran setelahnya, dan apakah ada solusi-solusi yang diambil untuk dikembalikannya Daerah Istimewa Tersebut ke Surakarta merupakan suatu inti dari topik pembahasan.

### **3.2.4 Historiografi**

Dalam adanya langkah terakhir dalam runtutan penelitian sejarah, dalam tahapan ini merupakan tahapan penulisan sejarah yang sebelumnya sudah dilakukan berdasarkan tahap-tahap dari penjelasan di atas. Seperti halnya penulisan penelitian ilmiah, dalam penulisan sejarah pula sebisa mungkin bisa menyajikan mengenai gambaran yang jelas mengenai langkah penelitian sedari awal hingga akhir (Aburrahman, 2007, hlm. 76).

Dalam penulisan historiografi ini digunakan langkah-langkah ke dalam dua bagian diantaranya yaitu eksplanasi dan ekspose. Kuntowijoyo (2008, hlm. 2) mengatakan jika dalam eksplanasi yaitu membuat penulisan dimengerti dengan cerdas. Sementara penulisan ekspose menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 185) jika ekspose merupakan proses penyajian dalam suatu tulisan sejarah. Dalam penulisannya dikemukakan mengenai penulisan yang berkaitan dengan Mangkunegara VIII, menjelaskan siapa Mangkunegara VIII itu sendiri dan juga siapa beliau serta asal-usul beliau sendiri, sehingga nantinya menjadikan pemaparan yang dilakukan berbentuk mengenai deskripsi-deskripsi berdasarkan apa yang ditanyakan di rumusan masalah. Dalam hal ekspose akan diungkapkan mengenai bagaimana pengambilan Daerah Istimewa tersebut dan proses berjalannya serta apa saja upaya yang dilakukan oleh Mangkunegara VIII dalam mengembalikan kedudukannya sebagai pemerintah/raja di masa-masa sebelumnya. Selain itu juga kondisi sosial di Surakarta setelah terjadinya Gerakan Anti Swapraja, dan

bagaimana respon masyarakat dan kondisi pemerintahan di Surakarta setelah masa-masa peralihan pemerintahan tersebut.

Dalam tahapan penulisan ini diinginkan hasil penulisan sebaik mungkin sehingga dapat bermanfaat nantinya. Sebagai suatu keinginan agar nantinya tulisan ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka dilakukan banyak analisis dari satu topik yang sedang dikaji. Lain hal, diinginkan juga agar nantinya dalam penyajian skripsi ini dapat berpedoman kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang terbaru yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

### **3.3 Laporan Penelitian**

Laporan penelitian merupakan suatu hal terakhir yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Dalam tahapan ini disajikan laporan dari sebuah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun susunan dari laporan penulisan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dari topik yang dihubungkan dengan tujuan dari penulisan penelitian, dalam bab ini juga mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi serta sistem penulisan hasil penulisan itu sendiri serta kesinambungannya dengan bab-bab setelahnya. Di dalam bab ini dijabarkan mengenai siapa dan apa kehebatan dari Mangkunegara VIII sebagai suatu latar belakang yang diambil, dalam bab ini juga dituliskan berupa rumusan masalah yang dimana rumusan pertama yang diambil yaitu kondisi Surakarta khususnya Kadipaten Mangkunegaran di masa pemerintahan Mangkunegara VIII, lalu latar belakang mengenai Gerakan Anti-Swapraja hingga pengambilan seentara Daerah Istimewa Surakarta, setelahnya mengenai peranan Mangkunegara VIII dalam menyikapi perubahan politik dan pemerintahan setelah diambilnya Daerah Istimewa Surakarta, serta rumusan masalah terakhir berkenaan mengenai peranan Mangkunegara VIII dalam menyikapi sosial dan budaya setelah diambilnya Daerah Istimewa Surakarta.

Selanjutnya terdapat tujuan dari penulisan penelitian ini diantaranya memaparkan kondisi Mangkunegaran di masa pemerintahan Mangkunegara VIII, lalu menguraikan penyebab terjadinya Gerakan Anti-Swapraja, selanjutnya



menjelaskan mengenai upaya Mangkunegara VIII dalam bidang politik dan administrasi setelah dibekukannya DIS, dan juga menjelaskan mengenai bidang sosial dan budaya setelah dibekukannya DIS. Selanjutnya juga mengenai manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis yaitu memberikan tambahan pemahaman tentang Kadipaten Mangkunegaran masa Mangkunegara VIII di tahun 1944-1974, dan juga manfaat praktisnya yang berupa melengkapi sumber tentang Kadipaten Mangkunegaran dan Mangkunegara VIII, lalu menambah pengetahuan pembaca mengenai topik penulisan yang dikaji, selanjutnya yaitu memberikan tambahan sumber mengenai Surakarta di sekitaran tahun 1944-1974, dan yang terakhir sebagai tambahan bahan ajar dalam Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia 3.2.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini dikemukakan mengenai konsep dan teori yang digunakan dalam penulisan kali ini, yang nantinya menjadi suatu hal yang dapat dihubungkan dengan isi dari penelitian tersebut. Penelitian terdahulu juga menjadi satu hal yang dibahas dalam bab ini. Terdapat beberapa teori dan konsep yang diambil, yang pertama merupakan teori kedaulatan yang dimana dijabarkan lagi menjadi teori kedaulatan tuhan, teori kedaulatan raja, dan teori kedaulatan rakyat, dalam penulisannya akan banyak mengambil teori yang kedaulatan raja oleh Machiavelli dan teori kedaulatan rakyat oleh Locke.

Selanjutnya teori yang diambil merupakan Teori Konflik yang dikemukakan oleh Dahrendorf mengingat terdapat Gerakan Anti-Swapraja dalam penulisan kali ini yang dilandasi oleh konflik dalam terbentuknya suatu perubahan. Terdapat konsep yang diambil yaitu konsep Pemerintahan Pusat dan Pemerintah Daerah, mengingat pada masanya Kadipaten pernah menjadi suatu pemerintahan pusat, dan juga pemerintahan daerah di bawah Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Dan juga konsep gerakan sosial untuk mempertegas jika Gerakan Anti Swapraja merupakan suatu gerakan sosial.

Bab III Metode Penelitian, seperti namanya dalam bab ini dikemukakan mengenai metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode historis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga menyesuaikan penulisan berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI. Di dalamnya dijabarkan mengenai tahapan penelitian sejarah dimulai dari heuristik,

kritik, interpretasi, dan historiografi. Dilanjutkan menuliskan mengenai persiapan penulisan, yang dimulai dari menentukan dan mengajukan topik penelitian, setelahnya penyusunan rancangan penelitian, dan dilanjutkan oleh proses bimbingan. Selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian yang dijabarkan mengenai bagaimana dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian sejarah dimulai dari pencarian sumber atau heuristik, lalu mengkaji mengenai sumber tersebut dalam kritik sumber, setelahnya mengenai interpretasi atau pemisahan-pemisahan sumber yang tidak relevan dalam interpretasi, dan juga bagaimana cara menulis penelitian kali ini dalam historiografi. Selanjutnya berkenaan dengan laporan penulisan yang akan menjadi hasil akhir dari penulisan penelitian kali ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini dikemukakan mengenai Dampak Gerakan Anti Swapraja bagi Kadipaten Mangkunegaran di Masa Pemerintahan Mangkunegara VIII (1944-1974). Hasil dari pembahasan ini merupakan suatu bagian yang diolah dalam suatu pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya dirumuskan. Pembahasan yang dibahas mengenai Mangkunegaran pada masa pemerintahan Mangkunegara VIII, lalu bagaimana kondisi Kadipaten Mangkunegaran saat terjadinya Gerakan Anti-Swapraja, dan bagaimana Mangkunegara VIII dalam mempertahankan dan menyikapi perubahan politik, administrasi, sosial dan budaya.

Dalam melakukan penjabaran tersebut digunakan sumber rujukan serta teori dan konsep yang telah ditemukan sebelumnya. Inti dari bab ini adalah menjawab mengenai masalah-masalah yang dirumuskan di awal penulisan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini dijelaskan mengenai simpulan singkat dari pembahasan yang sebelumnya sudah dikemukakan di bab sebelumnya. Serta akan memberikan rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan relasi yang masih sama dengan judul yang diambil.